

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Guna melaksanakan kajian dari skripsi ini, peneliti mengumpulkan data memakai Teknik observasi, dokumentasi serta wawancara “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) Kelas V SD Mulyorejo 02 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”. Serta permasalahan yang dijadikan dasar tumpuan pada kajian yang diseleenggarakan peneliti, oleh karenanya peneliti dapat menarik kesimpulannya yakni :

1. Merujuk pembahasan sekaligus hasilnya yang sudah dipaparkan peneliti maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya perencanaan pelajaran mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V di SD Mulyorejo 02 telah berlangsung secara baik, hal itu ditunjukkan dengan Rancangan yang dibuat guru sudah disampaikan kepada siswa. Bentuk rancangan yang dibuat dengan model group whatshap dengan memberikan tugas pada siswa yang di kumpulkan pada hari itu juga sesuai ketentuan dan kesepakatan guru dengan siswa. Sosialisasi sudah diadakan antara guru dan orang tua. Perencanaan yang dilakukan dengan acuan pada buku pegangan siswa. Sumber yang digunakan adalah dengan silabus yang tertuang dalam RPP, Penilaian berdasarkan tugas yang dikumpulkan dan keaktifan siswa pada saat daring berlangsung. Panduan buku pada Pembelajaran *Blended Learning* dapat dari Kemendikbud.
2. Pelaksanaan Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) Kelas V di SD Mulyorejo 02 sudah berjalan cukup baik, ditunjukkan dengan langkah pelaksanaan *Blended Learning* sesuai dengan aturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan bersama. Pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah di sosialisasikan pada masing-masing guru, bentuk teknologi yang akan digunakan untuk Model Pembelajaran *Blended Learning* secara *Online*, menggunakan Aplikasi *Group Whatsapp*, ada kendala dimana orang tua ada yang tidak memiliki Hp android dan Aplikasi *Whatsapp*, Pembelajaran *Blended*

*Learning* memiliki keuntungan dimana siswa jadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas, Pembelajaran Model *Blended Learning* juga memiliki penghambat pada orang tua yang mayoritas lulusan SD orang tua mengalami kesulitan dalam membantu memberikan arahan pada tugas yang diberikan, kuota dan jaringan internet, milik sendiri tidak menggunakan wifi sekolah, disaat mengerjakan tugas dan akan mengumpulkan tiba-tiba kuota internet habis, sedangkan jaringan dari internet sendiri juga kurang stabil,. Skema belajar mengajar yang akan dilakukan pada Metode *Blended Learning* dengan mengedepankan kesehatan yang paling utama. mengkombinasikan dengan tatap muka, tetap menggunakan Protokol Kesehatan.

3. Evaluasi yang berjalan Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V di SD Mulyorejo 02 sudah berjalan cukup baik baik. Bentuk Evaluasi dari Metode Pembelajaran *Blended learning* adalah dengan test harian yang diberikan guru lewat *Group Whatsapp*, dan tugas harian yang sudah dikerjakan dan dikirim ke guru Mata Pelajaran PABD. Pengumpulan tugas tentunya dilakukan dengan mengerjakan di buku tulis yang selanjutnya dikumpulkan unttuk mendapatkan nilai dari Mata Pelajaran tersebut. Sistem penilaian dari hasil tugas-tugas harian siswa serta keaktifan siswa dalam Pembelajaran *Online*, feedback terhadap hasil belajar siswa Metode *Blended Learning* ini sangat kesusahan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Berdasar kesimpulannya, termasuk pembahsan dan hasil yang didapat, peneliti mengungkap sejumlah saran, yakni:

1. Untuk sekolah sebaiknya bisa memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah guna menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*, terutama pada masa pandemi ini, sebaiknya sekolah menyediakan ketersediaan wifi guna menaikkan konektivitas supaya bisa dipergunakan saat pembelajaran *Online*.
2. Disebabkan Model Pembelajaran *Blended Learning*, bisa menjadi alternative ataupun solusi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, maka guru perlu turut mengambil

peranan atas sosialisasi konsep Model Pembelajaran *Blended Learning* kepada warga sekolah supaya Implementasi pemakaian Model ini bisa dilaksanakan oleh guru yang lain.

3. Bagi lembaga yang bersangkutan terutama lembaga pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan bahan guna pertimbangan sebagai penentu beragam kebijakan baru di dunia pendidikan. Contohnya bisa menjadi acuan saat menyusun pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai teknologi edukasi serta system evaluasi yang dapat mempermudah guru dan siswa dengan cara dibuat soal test secara online langsung pada aplikasi komputer.

